

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel inflasi (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Data yang digunakan berupa data *time series* lima tahun selama periode 2020-2025 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS 29.

Menurut Sugiyono, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel *independen* dengan satu variabel *dependen*, serta untuk melihat arah hubungan yang terjadi, baik positif maupun negatif. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memprediksi perubahan pada variabel *dependen* apabila variabel *independen* mengalami perubahan.⁵³ Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel *independen* dan satu variabel *dependen*, sehingga model yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. Sutopo, Kedua, Cea. (Bandung: ALFABETA, 2023).

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y	= Variabel <i>dependen</i> (nilai yang diprediksikan)
X	= Variabel <i>independen</i>
α	= Konstanta
b	= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Adapun model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PE = \alpha + bINF$$

Keterangan:

PE	= Pertumbuhan ekonomi (Variabel <i>dependen</i>)
INF	= Inflasi (Variabel <i>independen</i> (X_1))
α	= Konstanta
b	= Koefisien variabel inflasi

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Kediri dengan menggunakan data sekunder berupa inflasi dan pertumbuhan ekonomi selama periode 2020-2025. Data penelitian diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik yang dapat diakses melalui situs resminya www.kedirikota.bps.go.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh data bulanan mengenai inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri selama periode 2020-

2025 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi ini bersifat terbatas karena hanya mencakup data makro ekonomi daerah dalam kurun waktu tertentu. Data penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang menggunakan data bulanan selama 5 tahun. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 data, yang diperoleh dari jumlah data bulanan selama lima tahun periode penelitian, yaitu 12 bulan dikalikan 6 tahun ($12 \times 6 = 72$). Data tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri tahun 2020-2025.

2. Sampel

Menurut Sugiono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.⁵⁴ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri dari seluruh data bulanan inflasi dan pertumbuhan ekonomi Kota Kediri tahun 2020-2025 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan demikian, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 72 data. Data tersebut kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri tahun

⁵⁴ Ibid.

2020-2025.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel *Independen* (X)

Variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel *independen* yang digunakan adalah inflasi. Inflasi diartikan sebagai kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum serta berlangsung secara terus-menerus dalam periode tertentu. Pengukuran inflasi dalam penelitian ini menggunakan data laju inflasi bulanan Kota Kediri periode 2020-2025 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Variabel *Dependen* (Y)

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu daerah dari waktu ke waktu. Pengukuran pertumbuhan ekonomi dilakukan menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kota Kediri periode 2020-2025 yang dipublikasikan oleh BPS.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian yang menjelaskan konsep setiap variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur secara empiris sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Independen* (X1): Inflasi

Inflasi dalam penelitian ini mengacu pada Teori Kuantitas Uang (*Quantity Theory of Money*) yang menjelaskan bahwa peningkatan jumlah uang beredar yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah barang dan jasa akan menyebabkan kenaikan harga secara umum atau inflasi.⁵⁵

2. Variabel *Dependen* (Y) : Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan ekonomi merupakan proses meningkatnya kapasitas produksi barang dan jasa yang ditunjukkan melalui peningkatan output dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, teknologi, investasi, dan stabilitas ekonomi.⁵⁶

⁵⁵ Elmizan dan Asy'ari, *Ekonomi Makro Modul Kuliah*.

⁵⁶ Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh lembaga resmi maupun penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengakses data inflasi dan pertumbuhan ekonomi Kota Kediri yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi berupa jurnal, buku, serta literatur ilmiah yang digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis dalam penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen resmi berupa data statistik dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) maupun sumber terpercaya lainnya. Instrumen ini dipilih karena penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder, sehingga data yang diolah sudah tersedia dalam bentuk angka. Selain itu, instrumen ini juga mendukung pengukuran variabel penelitian secara objektif dan dapat diuji melalui analisis statistik.

H. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan berdasarkan angka maupun grafik. Metode angka yang umum digunakan antara lain Uji Chi-Square, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, dan Shapiro-Wilk, sedangkan metode grafik dapat berupa Histogram, QQ Plot, atau Boxplot.⁵⁷

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual atau variabel pengganggu dengan variabel *independen* dalam model regresi.⁵⁸ Pengujian ini dapat dilakukan melalui grafik *scatterplot* yang membandingkan nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Apabila pada grafik *scatterplot* terlihat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya

⁵⁷ Slamet Widodo, Ladyani Festy, dan Asrianto La Ode, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Cv Science Techno Direct, 2023.

⁵⁸ Indrartini Mintarti dan Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*, ed. Warnaning tyas Hartirini, *eJurnal Al Musthafa*, vol. 3 (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024).

gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi terjadi ketika terdapat hubungan atau korelasi antar data dalam suatu rangkaian observasi, baik yang disusun berdasarkan waktu (*time series*) maupun wilayah (*cross section*). Autokorelasi juga dapat muncul apabila variabel *independen* yang digunakan berasal dari nilai lag variabel *dependen*. Kondisi tersebut dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi kurang tepat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin-Watson yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada output regresi linier sederhana.⁵⁹

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara satu variabel *independen* dengan satu variabel *dependen*. Dalam metode ini, variabel *dependen* diposisikan sebagai variabel yang dipengaruhi, sedangkan variabel *independen* adalah yang mempengaruhi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan

⁵⁹ Syarifuddin Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi, “Metode riset praktis regresi berganda menggunakan spss” (Bobby Digital Center, 2022).

kedua variabel, apakah bersifat positif atau negatif, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁰ Selain itu, regresi linier sederhana juga dapat digunakan untuk memperkirakan nilai variabel *dependen* berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel *independen*. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah inflasi secara individual berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Ghozali, uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel *independen* lainnya dianggap tetap. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.⁶¹

⁶⁰ Murni Ningsih, Rahmadhani Hafel, dan Giar Septa, “Analisis Jumlah Mahasiswa/I Baru Dengan Menggunakan Regresi Linier Sederhana,” *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Mahasiswa: Brainy* 5, no. 1 (2024): 30–34.

⁶¹ Budi Darma, *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)* (Guepedia, 2021).

2) Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel *dependen*. Nilai R^2 berada antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 rendah, maka kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* juga terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel *independen* mampu memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi pada variabel *dependen*.⁶²

⁶² Asri Nur Wahyuni dan K H Suryakusuma, “Analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur,” *Jurnal Manajemen* 15, no. 1 (2018): 1–17.